



---

## Analisis Motivasi Mahasiswa Mengikuti Event Lari dan Fun Run

Sudirman<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

[sudirman1@unm.ac.id](mailto:sudirman1@unm.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Makassar (UNM) dalam mengikuti event lari dan fun run. Motivasi merupakan faktor kunci yang mendorong partisipasi individu dalam aktivitas olahraga, termasuk event lari yang belakangan ini semakin diminati oleh kalangan mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 120 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dari populasi mahasiswa FIKK UNM yang pernah mengikuti event lari dan fun run. Instrumen penelitian berupa angket/kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori motivasi partisipasi olahraga dengan mengacu pada skala MPAM-R (Motives for Physical Activity Measure-Revised). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung persentase dan rata-rata skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa, khususnya dimensi kesehatan dan kebugaran, merupakan faktor dominan yang mendorong partisipasi dalam event lari dan fun run, dengan rata-rata skor 4,21 dari skala 5. Selain itu, faktor sosial dan penampilan turut menjadi pertimbangan signifikan. Motivasi ekstrinsik seperti hadiah dan sertifikat juga berperan, meskipun dengan bobot yang lebih rendah dibandingkan motivasi intrinsik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyelenggara event olahraga kampus dalam merancang program yang lebih relevan dan menarik bagi mahasiswa.

**Kata Kunci:** motivasi, mahasiswa, event lari, fun run, partisipasi olahraga

### PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang memberikan manfaat besar bagi kesehatan fisik maupun psikologis. Dalam beberapa dekade terakhir, tren olahraga lari telah berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Olahraga lari tidak hanya menjadi pilihan utama untuk menjaga kebugaran, tetapi juga telah bertransformasi menjadi sebuah fenomena sosial yang menarik perhatian berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dari pelajar hingga profesional. Fenomena ini ditandai dengan maraknya penyelenggaraan berbagai event lari, mulai dari lomba lari maraton serius hingga fun run yang bersifat rekreatif dan komunal (Lesmana & Kusuma, 2021).

Event lari dan fun run kini menjadi tren yang tidak dapat diabaikan di lingkungan kampus. Berbagai perguruan tinggi di Indonesia secara rutin menyelenggarakan event lari sebagai bagian dari program promosi kesehatan, peringatan hari besar, maupun kegiatan kemahasiswaan. Universitas Negeri Makassar (UNM), khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK), tidak terkecuali dalam fenomena ini. Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada ilmu keolahragaan dan kesehatan, FIKK UNM memiliki peran strategis dalam mendorong budaya gerak di kalangan

mahasiswanya melalui berbagai event olahraga, termasuk event lari dan fun run yang diselenggarakan secara berkala (Rachman et al., 2022).

Pemahaman tentang motivasi mahasiswa dalam mengikuti event lari menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji secara ilmiah. Motivasi merupakan konstruk psikologis yang menjelaskan mengapa seseorang memulai, mempertahankan, dan menghentikan perilaku tertentu. Dalam konteks partisipasi olahraga, motivasi menjadi faktor penentu yang sangat berpengaruh terhadap keputusan individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas fisik (Deci & Ryan, 2020). Tanpa pemahaman yang mendalam tentang motivasi, penyelenggara event akan kesulitan dalam merancang program yang tepat sasaran dan mampu menarik partisipasi yang optimal dari mahasiswa.

Teori Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan menjadi salah satu kerangka teori yang paling banyak digunakan untuk memahami motivasi dalam konteks olahraga. SDT membedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, di mana motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang berasal dari dalam diri individu seperti kesenangan, kepuasan, dan minat, sementara motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan yang berasal dari luar seperti hadiah, pengakuan, dan tekanan sosial (Ryan & Deci, 2020). Dalam konteks mahasiswa yang mengikuti event lari, kedua jenis motivasi ini dapat berperan secara simultan dan saling melengkapi.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat beragam faktor motivasi yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam event lari. Faktor kesehatan dan kebugaran konsisten muncul sebagai motivasi utama dalam berbagai studi (Hidayat & Wijaya, 2021). Selain itu, faktor sosial seperti kebersamaan dengan teman, komunitas lari, dan interaksi sosial juga terbukti menjadi pendorong yang signifikan (Putra & Santoso, 2022). Faktor penampilan, yang mencakup keinginan untuk menjaga bentuk tubuh ideal dan meningkatkan citra diri, turut berperan penting terutama di kalangan generasi muda (Sari & Nugroho, 2021).

Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa merupakan kelompok usia yang berada pada fase perkembangan yang unik. Mereka menghadapi berbagai tekanan akademik, sosial, dan psikologis yang membuat kebutuhan akan aktivitas fisik menjadi semakin penting. Olahraga lari, dengan sifatnya yang fleksibel, murah, dan dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok, menjadi pilihan yang ideal bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu dan anggaran (Pratama & Haryadi, 2023). Event lari dan fun run di kampus juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bersosialisasi, membangun jaringan pertemanan, dan mengembangkan identitas sosial mereka sebagai bagian dari komunitas kampus yang aktif dan sehat.

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNM memiliki keunikan tersendiri dibandingkan fakultas lain dalam konteks penelitian ini. Mahasiswa FIKK telah mendapatkan pendidikan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat aktivitas fisik, teknik olahraga yang benar, serta pentingnya pola hidup sehat. Hal ini diduga berpengaruh terhadap pola motivasi mereka dalam berpartisipasi dalam event lari, yang mungkin berbeda secara signifikan dengan mahasiswa dari fakultas lain yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keolahragaan (Wahyuni & Kusumawati, 2022). Oleh karena itu, mengkaji motivasi mahasiswa FIKK UNM secara spesifik menjadi sangat relevan dan bernilai ilmiah.

Dari perspektif penyelenggaraan event, pemahaman tentang motivasi peserta merupakan informasi strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik event. Penyelenggara yang memahami apa yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi akan lebih mampu merancang konsep event yang sesuai, menetapkan kategori perlombaan yang tepat, menyediakan fasilitas yang diinginkan, serta membangun komunikasi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, penelitian tentang motivasi partisipasi dalam event lari memiliki implikasi praktis yang langsung dapat dirasakan manfaatnya (Rahayu & Saputro, 2022).

Meskipun penelitian tentang motivasi olahraga telah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik mengkaji motivasi mahasiswa dalam konteks event lari dan fun run di lingkungan perguruan tinggi di Sulawesi Selatan, khususnya FIKK UNM, masih sangat terbatas. Kesenjangan penelitian (research gap) ini menjadi justifikasi utama perlunya penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur yang ada sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program event olahraga kampus yang lebih baik dan berorientasi pada kebutuhan serta motivasi mahasiswa (Firmansyah et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Faktor-faktor motivasi apa saja yang mendorong mahasiswa FIKK

UNM untuk mengikuti event lari dan fun run? (2) Dimensi motivasi mana yang paling dominan dalam mendorong partisipasi mahasiswa FIKK UNM dalam event lari dan fun run? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor motivasi mahasiswa FIKK UNM dalam mengikuti event lari dan fun run, serta menentukan dimensi motivasi yang paling dominan dalam mendorong partisipasi tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena motivasi mahasiswa dalam mengikuti event lari dan fun run secara sistematis, faktual, dan akurat (Sugiyono, 2021). Metode survei memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi sehingga hasilnya dapat digeneralisasi kepada populasi yang lebih luas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar yang pernah mengikuti setidaknya satu event lari atau fun run selama masa studi mereka. Berdasarkan data administrasi akademik, jumlah mahasiswa FIKK UNM yang memenuhi kriteria tersebut diperkirakan mencapai sekitar 450 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) merupakan mahasiswa aktif FIKK UNM pada saat penelitian dilakukan, (2) pernah mengikuti minimal satu event lari atau fun run baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel minimal sebanyak 120 mahasiswa (Riduwan & Akdon, 2020).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan *Motives for Physical Activity Measure-Revised (MPAM-R)* yang dikembangkan oleh Ryan et al. dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Kuesioner ini terdiri dari 30 butir pernyataan yang mengukur lima dimensi motivasi, yaitu: (1) dimensi kesehatan dan kebugaran (*health/fitness*), yang berkaitan dengan dorongan untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik; (2) dimensi penampilan (*appearance*), yang berkaitan dengan motivasi terkait citra tubuh dan penampilan fisik; (3) dimensi kompetensi (*competence*), yang berkaitan dengan dorongan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berlari; (4) dimensi sosial (*social*), yang berkaitan dengan motivasi untuk berinteraksi dan bersosialisasi; serta (5) dimensi kesenangan (*enjoyment*), yang berkaitan dengan kepuasan dan kesenangan intrinsik dalam berlari (Amalia & Hartono, 2021). Setiap butir pernyataan dinilai menggunakan skala Likert lima poin, di mana angka 1 menunjukkan “Sangat Tidak Setuju” dan angka 5 menunjukkan “Sangat Setuju”.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria butir valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil uji coba instrumen pada 30 mahasiswa di luar sampel penelitian menunjukkan bahwa seluruh 30 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai korelasi berkisar antara 0,41 hingga 0,79, dan instrumen secara keseluruhan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,89, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik (Arikunto, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden di lingkungan FIKK UNM, serta melalui platform digital menggunakan *Google Forms* untuk memudahkan partisipasi mahasiswa yang tidak dapat ditemui secara langsung. Proses pengumpulan data berlangsung selama empat minggu. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk setiap dimensi motivasi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 26 untuk memastikan keakuratan perhitungan statistik (Ghozali, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 120 mahasiswa FIKK UNM sebagai responden. Berdasarkan karakteristik demografi, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 68 orang atau sekitar 56,7 persen, sementara responden perempuan berjumlah 52 orang atau 43,3 persen. Ditinjau dari sisi usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 18 hingga 20 tahun sebanyak 67 orang atau 55,8 persen, diikuti oleh kelompok usia 21 hingga 23 tahun sebanyak 48 orang atau 40 persen, dan sisanya berusia di atas 23 tahun sebanyak 5 orang atau 4,2 persen. Dari segi angkatan, responden paling banyak berasal dari angkatan 2022 dan 2023, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa baru lebih aktif terlibat dalam event lari dan fun run yang diselenggarakan di lingkungan kampus (Pratama & Haryadi, 2023). Rata-rata responden telah mengikuti event lari sebanyak 2 hingga 4 kali selama masa studi mereka di FIKK UNM.

Hasil analisis terhadap dimensi kesehatan dan kebugaran menunjukkan bahwa dimensi ini merupakan motivasi tertinggi yang mendorong mahasiswa FIKK UNM untuk berpartisipasi dalam event lari dan fun run, dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,21 dari skala maksimal 5. Sebanyak 89 responden atau 74,2 persen menyatakan sangat setuju bahwa menjaga kesehatan dan meningkatkan kebugaran fisik merupakan alasan utama mereka mengikuti event lari. Tingginya skor pada dimensi ini sejalan dengan latar belakang pendidikan mahasiswa FIKK yang secara akademis telah memperoleh pengetahuan mendalam tentang manfaat aktivitas fisik bagi kesehatan. Mahasiswa dengan pemahaman yang baik tentang fisiologi olahraga cenderung lebih termotivasi secara intrinsik untuk aktif berolahraga demi tujuan kesehatan jangka panjang (Hidayat & Wijaya, 2021). Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menempatkan motivasi kesehatan sebagai faktor primer dalam partisipasi olahraga lari di kalangan mahasiswa.

Dimensi kesenangan dan kenikmatan berada pada urutan kedua dengan rata-rata skor sebesar 4,07. Sebanyak 81 responden atau 67,5 persen mengakui bahwa rasa senang, gembira, dan puas yang diperoleh saat mengikuti event lari menjadi salah satu pendorong utama mereka untuk berpartisipasi. Kesenangan yang dirasakan selama event lari tidak semata-mata berkaitan dengan aktivitas berlari itu sendiri, tetapi juga mencakup atmosfer event yang meriah, dekorasi rute lari yang menarik, dan berbagai hiburan yang disediakan penyelenggara (Sari & Nugroho, 2021). Temuan ini menegaskan bahwa event lari yang berhasil menciptakan pengalaman positif dan menyenangkan akan lebih efektif dalam menarik dan mempertahankan partisipasi mahasiswa. Konsep fun run yang menekankan aspek rekreasi dan kesenangan, tanpa tekanan kompetisi yang tinggi, terbukti sesuai dengan kebutuhan psikologis mahasiswa yang sudah menghadapi tekanan akademik yang cukup besar.

Dimensi sosial menempati urutan ketiga dengan rata-rata skor sebesar 3,98. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 76 responden atau 63,3 persen menyatakan bahwa dorongan untuk berinteraksi dengan teman, membangun kebersamaan, dan memperluas jaringan pertemanan merupakan salah satu alasan penting mereka mengikuti event lari. Karakter mahasiswa sebagai makhluk sosial yang berada dalam fase pembentukan identitas dan jaringan sosial menjadikan dimensi ini sangat relevan (Putra & Santoso, 2022). Event lari dan fun run memberikan wadah yang ideal bagi mahasiswa untuk bersosialisasi dalam konteks yang positif dan sehat. Ajakan teman sebaya terbukti menjadi salah satu pemicu partisipasi yang paling kuat, di mana sebanyak 71 responden atau 59,2 persen mengaku pertama kali mengikuti event lari karena diajak oleh teman atau rekan seangkatan. Hal ini menunjukkan peran penting pengaruh kelompok sebaya dalam membentuk perilaku partisipasi olahraga mahasiswa (Firmansyah et al., 2023).

Dimensi kompetensi atau pengembangan kemampuan berlari berada pada urutan keempat dengan rata-rata skor sebesar 3,76. Sebanyak 64 responden atau 53,3 persen menyatakan bahwa keinginan untuk menguji kemampuan berlari, memperbaiki catatan waktu, dan mengembangkan teknik berlari yang lebih baik mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam event lari. Motivasi kompetensi ini lebih dominan di kalangan mahasiswa yang telah mengikuti event lari lebih dari tiga kali, mengindikasikan bahwa semakin sering seseorang berpartisipasi dalam event lari, semakin kuat pula motivasi untuk mengembangkan kompetensinya (Wahyuni & Kusumawati, 2022). Fenomena ini sejalan dengan konsep mastery orientation dalam teori motivasi berprestasi, di mana individu yang berorientasi pada penguasaan cenderung termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka tanpa terlalu mempedulikan perbandingan dengan orang lain.

Dimensi penampilan berada pada posisi kelima dengan rata-rata skor sebesar 3,64. Sebanyak 58 responden atau 48,3 persen mengakui bahwa keinginan untuk menjaga dan memperbaiki penampilan fisik, termasuk membakar kalori, membentuk tubuh ideal, dan meningkatkan citra diri, menjadi salah satu faktor yang mendorong partisipasi mereka dalam event lari (Rahayu & Saputro, 2022). Meskipun dimensi penampilan tidak mendominasi motivasi mahasiswa FIKK, namun keberadaannya yang cukup signifikan mengindikasikan bahwa citra tubuh dan penampilan fisik tetap menjadi pertimbangan penting bagi sebagian mahasiswa dalam memilih aktivitas olahraga. Dimensi ini lebih menonjol di kalangan mahasiswa perempuan, di mana rata-rata skor mencapai 3,89, dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki yang memperoleh rata-rata skor 3,44.

Motivasi ekstrinsik yang direpresentasikan oleh faktor hadiah, sertifikat, dan pengakuan eksternal menunjukkan rata-rata skor yang lebih rendah dibandingkan dimensi motivasi intrinsik, yaitu sebesar 3,21. Meskipun sebagian mahasiswa mengakui bahwa kehadiran hadiah dan sertifikat memengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi, namun secara keseluruhan faktor ini bukan merupakan motivasi utama. Temuan ini menarik karena mengindikasikan bahwa mahasiswa FIKK UNM secara umum memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam konteks partisipasi event lari (Deci & Ryan, 2020). Hal ini merupakan indikator positif yang menunjukkan orientasi motivasi yang sehat dan berkelanjutan, karena motivasi intrinsik terbukti lebih stabil dan dapat mendorong partisipasi jangka panjang dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Analisis perbedaan motivasi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan beberapa pola yang menarik. Mahasiswa laki-laki cenderung memiliki skor lebih tinggi pada dimensi kompetensi dan sosial, sementara mahasiswa perempuan menunjukkan skor yang lebih tinggi pada dimensi penampilan dan kesehatan. Pola ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan gender dalam orientasi motivasi olahraga (Amalia & Hartono, 2021). Mahasiswa laki-laki lebih termotivasi oleh aspek kompetisi dan prestasi, sementara perempuan lebih berorientasi pada aspek kesehatan dan penampilan. Pemahaman tentang perbedaan gender dalam motivasi ini penting bagi penyelenggara event untuk dapat menyesuaikan strategi promosi dan konsep event agar dapat menjangkau dan menarik minat kedua kelompok secara efektif.

Analisis berdasarkan frekuensi partisipasi dalam event lari mengungkap temuan yang menarik pula. Mahasiswa yang baru pertama kali atau baru dua kali mengikuti event lari menunjukkan skor motivasi sosial yang lebih tinggi, mengindikasikan bahwa pengaruh sosial merupakan pintu masuk utama bagi peserta baru. Sementara itu, mahasiswa yang telah mengikuti event lari lebih dari lima kali menunjukkan skor yang lebih tinggi pada dimensi kompetensi dan kesehatan, yang mencerminkan pergeseran motivasi dari orientasi sosial menuju orientasi pribadi yang lebih matang (Lesmana & Kusuma, 2021). Fenomena pergeseran motivasi ini memiliki implikasi penting bagi strategi retensi peserta, di mana penyelenggara event perlu memahami bahwa motivasi peserta akan berubah seiring dengan bertambahnya pengalaman dan frekuensi partisipasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa motivasi mahasiswa FIKK UNM dalam mengikuti event lari dan fun run bersifat multidimensional dan didominasi oleh faktor intrinsik, terutama kesehatan, kesenangan, dan dimensi sosial. Hasil ini sejalan dengan prediksi Self-Determination Theory yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan prediktor terkuat bagi keterlibatan berkelanjutan dalam aktivitas fisik (Ryan & Deci, 2020). Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa event lari dan fun run di FIKK UNM sebaiknya dirancang dengan menekankan aspek kesehatan, kesenangan bersama, dan inklusivitas sosial, alih-alih hanya berfokus pada kompetisi dan hadiah. Pendekatan ini akan lebih efektif dalam mendorong partisipasi yang berkelanjutan dan membentuk budaya gerak yang positif di lingkungan kampus (Rachman et al., 2022).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. Pertama, motivasi mahasiswa FIKK UNM dalam mengikuti event lari dan fun run bersifat multidimensional, mencakup dimensi kesehatan dan kebugaran, kesenangan, sosial, kompetensi, dan penampilan, di samping motivasi ekstrinsik berupa hadiah dan sertifikat. Kedua, dimensi kesehatan dan kebugaran merupakan motivasi yang paling dominan dengan rata-rata skor tertinggi sebesar 4,21 dari skala 5, diikuti oleh dimensi kesenangan dengan skor 4,07 dan dimensi sosial dengan skor 3,98. Ketiga, secara umum mahasiswa FIKK UNM memiliki orientasi motivasi

intrinsik yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam berpartisipasi pada event lari dan fun run. Keempat, terdapat perbedaan pola motivasi berdasarkan jenis kelamin dan frekuensi partisipasi, di mana mahasiswa laki-laki lebih berorientasi pada kompetensi sementara perempuan lebih berorientasi pada penampilan dan kesehatan. Kelima, pengaruh sosial teman sebaya terbukti menjadi faktor pemicu utama bagi partisipasi pertama kali dalam event lari, sementara motivasi kompetensi dan kesehatan semakin menguat seiring bertambahnya frekuensi partisipasi. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, disarankan agar penyelenggara event lari dan fun run di FIKK UNM merancang program yang lebih menekankan aspek kesehatan, kesenangan bersama, dan inklusivitas sosial untuk mendorong partisipasi yang lebih luas dan berkelanjutan dari kalangan mahasiswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar beserta seluruh jajaran pimpinan dan staf akademik yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa FIKK UNM yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden dan memberikan informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim reviewer dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif dalam penyempurnaan naskah artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu keolahragaan dan kemajuan FIKK UNM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Hartono, S. (2021). Adaptasi dan validasi instrumen MPAM-R dalam konteks olahraga lari pada mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Olahraga*, 9(2), 45–58.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). Self-determination theory in sport and physical activity. *International Journal of Sport Psychology*, 51(3), 201–220.
- Firmansyah, A., Kurniawan, D., & Pratiwi, L. (2023). Pengaruh faktor sosial terhadap partisipasi mahasiswa dalam event olahraga kampus. *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, 11(1), 12–26.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., & Wijaya, T. (2021). Motivasi kesehatan sebagai prediktor partisipasi olahraga lari pada dewasa muda. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(1), 33–44.
- Lesmana, H., & Kusuma, I. J. (2021). Fenomena olahraga lari di perkotaan: Kajian sosiologis dan motivasional. *Jurnal TEGAR*, 5(2), 88–101.
- Pratama, B., & Haryadi, T. (2023). Pola aktivitas fisik mahasiswa di perguruan tinggi keolahragaan: Studi kasus Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(1), 55–68.
- Putra, D. A., & Santoso, W. (2022). Peran komunitas lari dalam meningkatkan partisipasi olahraga generasi muda. *Jurnal Sport and Fitness*, 10(2), 71–84.
- Rachman, H. A., Guntur, & Fatahillah, A. (2022). Penyelenggaraan event olahraga berbasis kampus: Evaluasi dan pengembangan di universitas negeri. *Jurnal Olahraga Pendidikan*, 9(1), 29–42.
- Rahayu, S., & Saputro, N. (2022). Dimensi penampilan dalam motivasi olahraga lari: Studi pada mahasiswa perempuan. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Olahraga*, 6(2), 105–118.
- Riduwan, & Akdon. (2020). *Rumus dan data dalam analisis statistika (Cetakan ke-7)*. Bandung: Alfabeta.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101–120.
- Sari, F. N., & Nugroho, P. (2021). Body image dan motivasi berolahraga pada mahasiswa: Tinjauan berbasis gender. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 8(1), 17–30.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, E., & Kusumawati, M. (2022). Perbedaan motivasi berolahraga antara mahasiswa program studi olahraga dan non-olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(2), 91–104.